

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun secara langsung ke tempat penelitian yang telah dipilih sebelumnya, dan terlibat langsung dengan masyarakat setempat.¹ Dengan demikian, peneliti turut merasakan situasi dan kondisi secara langsung yang terjadi di lapangan, sehingga mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Secara praktisnya, peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat di Desa Sungai Rangas Tengah, khususnya kepada masyarakat yang menemukan benda bertuliskan ayat Al-Qur'an di Sungai Martapura, serta tokoh-tokoh penting di Desa setempat. Penelitian yang dilakukan menerapkan metode-metode yang telah ditetapkan dalam kaidah penelitian kualitatif. Sementara itu, penelitian ini bertujuan guna memperluas pandangan dan mempersempit kesalahpahaman terkait fenomena yang terjadi di Desa Sungai Rangas Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar.

Berkenaan dengan jenis metode penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan dalam penggambaran sebuah fenomena secara detail.² Pendekatan deskriptif dirasa relevan dengan

¹Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 12.

²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 59.

penelitian yang diangkat, yakni mengaji fenomena di Desa Sungai Rangas Tengah terkait penemuan sejumlah benda yang dipercaya memiliki nilai spiritual di dalamnya. Diharapkan, dengan penggunaan metode penelitian dan pendekatan tersebut, dapat menghasilkan suatu penelitian yang mampu memberikan pemahaman lebih, baik untuk peneliti dan masyarakat luas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Sungai Rangas Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Tepatnya di Sungai Martapura yang menjadi lokasi penemuan benda-benda yang dijadikan media *tabarruk*, kediaman masyarakat yang menemukan benda, dan tokoh-tokoh masyarakat di desa tersebut.

Waktu dalam pelaksanaan penelitian secara resmi dilakukan pada tanggal 26 April 2024 dan berakhir satu bulan setelahnya, yaitu pada tanggal 26 Mei 2024. Namun, sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah melakukan survei secara langsung di Desa Sungai Rangas Tengah pada tanggal 10 Juni 2023. Hasil dari survei yang telah dilakukan pada tanggal tersebut, telah membantu peneliti dalam menyelesaikan desain operasional skripsi pada tanggal 29 Agustus 2023. Selanjutnya penelitian yang sebenarnya dilakukan selama satu bulan pada tanggal yang telah dicantumkan di awal.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai responden dan informan untuk memperoleh data-data penelitian yang empiris dalam menambah wawasan terkait fenomena yang tengah dijadikan penelitian.³ Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi responden adalah orang yang mengetahui atau memercayai *tabarruk* benda, baik tokoh agama maupun masyarakat Desa Sungai Rangas Tengah, Kabupaten Banjar. Selain itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian, diantaranya:

- a. Masyarakat yang menemukan benda-benda yang berukir ayat Al-Qur'an di Sungai Martapura.
- b. Masyarakat yang terlibat maupun yang tidak terlibat dengan praktik *tabarruk* terhadap benda.
- c. Masyarakat memiliki hubungan kerabat dengan orang yang menemukan benda tersebut.

Selain dari kalangan masyarakat, sumber informasi didapatkan pula dari tokoh-tokoh penting masyarakat yang ada di desa tersebut, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT, dan Badan Permusyawaratan Desa. Oleh karena itu, data yang diperoleh lebih rinci dan transparan berdasarkan fakta di lapangan. Jumlah

³Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. III, 2016), 104.

responden maupun informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah dua belas orang, diantaranya Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua RT 03, tokoh agama, masyarakat yang menemukan benda, kerabat dari masyarakat yang menemukan benda sebanyak dua orang, dan masyarakat yang melakukan dan tidak melakukan praktik *tabarruk* sebanyak empat orang.

Peneliti memilih responden dan informan tersebut, karena diyakini bahwa responden dan informan yang terpilih dapat memberikan informasi dengan baik dan akurat berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, dengan diterapkannya teknik sampel terhadap masyarakat, maka waktu dalam penelitian akan menjadi lebih efisien.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal.⁴ Objek material dalam penelitian ini adalah fenomena *tabarruk* benda yang dilakukan masyarakat di Desa Sungai Rangas Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sedangkan objek formalnya dalam melihat fenomena tersebut menggunakan analisis Sayyid Muḥammad bin ‘Alawî al-Mâlikî.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian, hasil dari catatan penelitian dikenal dengan istilah data. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang didapat berupa

⁴Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Tasikmalaya: Edupublisher, 2020), 259.

fakta-fakta di lapangan yang dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi.⁵ Berdasarkan sumbernya, data diklasifikasi menjadi dua, yaitu data primer yang menjadi data utama atau pokok, dan data sekunder yang menjadi data penunjang dari data utama.⁶ Kedua data tersebut saling berkesinambungan dan berkaitan, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

a. Data Primer

Data primer merupakan kumpulan data yang diperoleh secara langsung dan merupakan sumber data pertama, baik data yang diperoleh di lapangan maupun yang dijadikan objek penelitian.⁷ Adapun data primer dalam penelitian ini, diambil melalui proses observasi dengan mendatangi lokasi penelitian dan wawancara dengan masyarakat di Desa Sungai Rangas Tengah dan tokoh agama terkait penemuan benda yang diduga antik tersebut. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui studi literatur yang dijadikan sebagai objek formal dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data penunjang dikatakan sebagai sumber kedua yang menjadi pelengkap dari sumber data primer, dan dijadikan sebagai penunjang dari data yang diperlukan.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang telah ditetapkan, di antaranya adalah perangkat desa, yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT, dan Badan Permusyawaratan Desa. Selain itu,

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 70.

⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

data sekunder juga diperoleh melalui kajian pustaka, baik dari buku, jurnal, skripsi, artikel ilmiah dan sebagainya.

2. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik sampel dan menetapkan kriteria untuk mendapatkan sejumlah responden dan informan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, sumber data selanjutnya diperoleh dari kajian pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, di antaranya adalah buku terkait biografi dan akidah Sayyid Muḥammad bin ‘Alawî al-Mâlîkî, serta pemikirannya terkait konsep *tabarruk*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, yakni dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Tahapan yang pertama kali dilakukan dalam penelitian adalah observasi, khususnya pada penelitian lapangan dengan menggunakan panca indra untuk meneliti objek yang diamati.⁹ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, yaitu tidak adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian.¹⁰ Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati dengan mendatangi lokasi penemuan benda yang diduga antik, dan melihat

⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 108.

¹⁰Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: CV. Nilacakra, 2018), 62.

langsung situasi Sungai Martapura di Desa Sungai Rangsang Tengah yang menjadi titik sentral penemuan benda tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pertukaran informasi, dengan adanya tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan untuk mengonstruksi suatu topik tertentu, sehingga data yang diperoleh menjadi makin berkembang.¹¹ Sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan kriteria responden dan informan yang tepat dengan topik yang diteliti.

Saat melakukan wawancara, menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan menjadi rujukan selama wawancara berlangsung. Pertanyaan yang diajukan kepada responden dan informan dapat berkembang dan dikombinasikan dengan pertanyaan apa pun, menyesuaikan kondisi dan situasi di lapangan, tergantung dengan kebutuhan penelitian.¹² Hal ini dapat menciptakan kedekatan dengan responden maupun informan, sehingga suasana menjadi lebih bersahabat. Selain itu, peneliti bertanggung jawab untuk senantiasa menjaga privasi responden dan informan agar data pribadi tetap terlindungi.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

¹²Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 69.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan dari bahan-bahan tertulis maupun film, berupa data yang akan ditulis, disimpan, dilihat, dan dituangkan dalam penelitian.¹³ Teknik dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat dan jelas, serta dijadikan sebagai pendukung dalam pembuktian terhadap fenomena atau perkara yang sedang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, foto, video, dan lain sebagainya.

4. Studi Pustaka

Selain melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga melakukan studi literatur dari sumber-sumber tertulis untuk membangun kerangka teoretis dan memperdalam informasi mengenai objek yang diteliti. Sumber yang dijadikan bahan literatur diutamakan berasal dari buku maupun kitab yang berkaitan dengan pemikiran Sayyid Muḥammad bin ‘Alawî al-Mâlikî dan *tabarruk*. Selain itu, diperlukan pula jurnal dan artikel ilmiah untuk memperkaya dan menunjang teori yang digunakan dalam menganalisis objek penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rangkaian analisis data, dan waktu pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan, sehingga ada yang menyebutkan bahwa pengolahan data memiliki makna yang sama dengan analisis data. Pada saat penelitian di lapangan, sebenarnya proses analisis data dilakukan sejak awal dan secara terus-menerus selama berlangsungnya

¹³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 146.

proses pengumpulan data, sehingga data-data yang diperoleh dapat langsung diolah.¹⁴ Dalam proses pengumpulan data, pengolahan, maupun analisis data, secara bersamaan dilakukan pada saat penelitian berlangsung.¹⁵

Setelah berhasil mengumpulkan data-data dari lapangan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Hal ini dilakukan guna memudahkan untuk proses selanjutnya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Sayyid Muḥammad bin ‘Alawî al-Mâlikî. Berikut adalah proses pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Membuat catatan data relevan di lapangan yang berhasil dikumpulkan, baik saat melakukan observasi di lapangan, wawancara bersama responden maupun informan, dan dokumentasi lapangan.
2. Melakukan reduksi data di lapangan, dengan tujuan agar tidak adanya tumpang tindih dari data yang diperoleh.
3. Melakukan klasifikasi data berdasarkan tema yang sesuai dengan penelitian di lapangan.
4. Identifikasi kelengkapan data dengan mengumpulkan data kembali untuk dilakukan pengecekan ulang, agar data yang diperoleh dari catatan lapangan dan transkrip wawancara tetap lengkap.
5. Memanfaatkan data yang telah diperoleh dan benar-benar terbukti validasinya.¹⁶

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 223.

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 90.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91.

Pada saat data dari lapangan telah diperoleh, selanjutnya dilakukan penganalisisan data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mendalami dan mengaji fenomena *tabarruk* benda, serta pandangan masyarakat terkait hal tersebut. Hal ini dilakukan peneliti dengan saksama dan sebaik-baiknya, sehingga apa yang telah dipaparkan tersebut dapat diperoleh hasil penelitian yang konseptual dan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

G. Teknik Verifikasi Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, melakukan verifikasi keabsahan data adalah hal yang penting untuk dilakukan. Tujuan dilakukannya teknik verifikasi adalah guna memastikan kebenaran dari penelitian yang dilakukan agar tepercaya. Dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data, guna memantapkan kredibilitas data, serta konsistensi data penelitian. Selain itu, teknik triangulasi digunakan pula sebagai alat bantu dalam menganalisis data penelitian di lapangan.¹⁷ Berkenaan dengan hal tersebut, proses pengecekan data yang dilakukan berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang dilakukan peneliti dari sumber-sumber yang berbeda merupakan triangulasi berdasarkan sumber. Suatu objek yang diteliti perlu adanya pandangan dari berbagai sumber untuk menguji keabsahannya, sehingga perolehan data yang berbeda tersebut dapat diklasifikasikan dan digambarkan secara lebih rinci.¹⁸ Adapun halnya dalam penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan objek

¹⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 218.

¹⁸Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, 150.

yang diteliti yakni *tabarruk* benda di Desa Sungai Rangas Tengah, maka peneliti melakukan penggalan informasi dari berbagai sumber, baik dari kalangan masyarakat maupun aparat desa.

2. Triangulasi Teknik

Pengecekan keabsahan data berdasarkan teknik dilakukan dengan melihat satu sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dilihat dari observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Saat melakukan wawancara mendalam terhadap salah satu sumber, maka dilakukan pula observasi maupun dokumentasi guna pengecekan kembali dan perbandingan terkait keselarasan data di lapangan. Apabila dalam melakukan penelitian ditemukan data yang tidak selaras, maka dilakukan diskusi lebih lanjut oleh peneliti bersama responden maupun informan agar data yang benar-benar valid dapat diketahui.